**PENGARUH PENDIDIKAN, TINGKAT PENDAPATAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP BESARNYA PENGAMBILAN KREDIT PT PEGADAIAN (PERSERO) UPC KOTA PALANGKARAYA**

**Elza Evilinda Roniasi Tobing**

**ABSTRAK**

   Pinjaman yang diberikan PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya mengalami kenaikan pinjaman yang cukup pesat yaitu sebesar Rp 2.156.897.670. Melihat peningkatan permintaan konsumen (nasabah) menjadikan PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya dan menggunakan produk gadai sebagai salah satu faktor yang menentukan permintaan adalah upaya produsen dalam meningkatkan penjualan atau pemasaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap besarnya pengambilan kredit nasabah PT Pegadaian Persero, UPC Kota Palangkaraya. Penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin sebanyak 97 responden dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit nasabah PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya

Kata Kunci: Pendidikan, Pendapatan, Tanggungan Keluarga dan Kredit

**PENDAHULUAN**

 PT Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah, pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perusahaan ini meningkatkan peranannya dalam menyalurkan pinjaman bagi masyarakat. Adapun nasabah PT Pegadaian terdiri dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan, sehingga masyarakat menengah ke bawah memerlukan pinjaman secara mudah dan cepat. Berpijak dari kenyataan tersebut di atas, PT. Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat ekonomi kebawah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian.

Dengan pegadaian masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dengan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan pada pegadaian. Barang jaminan yang dapat dijadikan agunan untuk memperoleh kredit seperti jam tangan, handphone, tas koleksi, laptop, motor, mobil dan emas. Kondisi ketidakpastian ekonomi di Indonesia, terutama yang melanda Indonesia dalam tahun ini membuat banyak masyarakat yang sangat mencari jasa pegadaian.

**Tabel 1.1**

**Laporan Perkembangan Nasabah PT Pegadaian UPC Kota Palangkaraya 2019 - 2020**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Nasabah** |
| 2017 | 2.321 |
| 2018 | 2.590 |
| 2019 | 2.169 |
| 2020 | 3.275 |

Sumber : PT Pegadaian UPC Kota Palangkaraya

**Tabel 1.2**

**Laporan Perkembangan Jumlah Pinjaman Yang Diberikan PT Pegadaian UPC Kota Palangkaraya 2019 - 2020**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Pinjaman** |
| 2017 | Rp. 1.378.990.700 |
| 2018 | Rp. 1.621.550.650 |
| 2019 | Rp 1.669.450.890 |
| 2020 | Rp 2.156.897.670 |

Sumber : PT Pegadaian UPC Kota Palangkaraya

   Pinjaman yang diberikan PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya mengalami kenaikan pinjaman yang cukup pesat yaitu sebesar Rp 2.156.897.670. Melihat peningkatan permintaan konsumen (nasabah) menjadikan PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya dan menggunakan produk gadai sebagai salah satu faktor yang menentukan permintaan adalah upaya produsen dalam meningkatkan penjualan atau pemasaran. Ada beberapa hal yang mempengaruhi Pegadaian dalam memberikan besarnya kredit kepada nasabah. Di antaranya tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga.

**TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Para pelaku ekonomi memandang modal fisik sebagai faktor yang paling menentukan dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan telah merekomendasikan bahwa tingkat pertumbuhan modal di negara berkembang harus ditingkatkan. Untuk itu, yang ditujukan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan menaikkan tingkat kehidupan penduduk. Pendidikan berhubungan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Pendididkan juga dikatakan sebagai modal manusia (human capital). Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Ihsan, 2011). Pendidikan memberikan banyak manfaat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produkfitasnya. Apabila produktifitasnya tinggi, semakin besar pula penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Tapi tidak menutup kemungkinan suatu saat seseorang membutuhkan dana yang mendesak dan jumlahnya besar. Pendidikan mampu mempengaruhi masyarakat dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk menentukan jumlah kredit yang akan diambil serta mampu memberikan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan untuk mengatasi masalah kebutuhannya, sehingga dengan kemampuan dan potensi yang di milikinya lebih mudah dalam proses pengambilan dan pengembalian kredit (Ihsan, 2011).

Penelitian Pranata dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Status Pekerjaan, Jangka Waktu Kredit dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit” membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap Jumlah Pengambilan Kredit.

**H1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan kredit di PT. Pegadaian Kota Palangkaraya.**

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan berbagai barang. Perubahan pendapatan menimbulkan perubahan terhadap permintaan jenis barang. Pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2008). Pendapatan diperoleh dari gaji/upah, pendapatan dari usaha, maupun pendapatan dari yang lainnya. Pendapatan masyarakat yang digunakan untuk mengembalikan kredit harus jelas darimana sumber penghasilan tersebut berasal. Maka dari pendapatan tersebut nasabah dapat mengembalikan kredit dengan menggunakan sebagian dari penghasilannya (Raharjo, 2011). Tingkat pendapatan merupakan faktor yang penting dalam penerimaan jumlah kredit yang diminta, karena dari pendapatan tersebut dapat diketahui kemampuan seseorang dalam mengembalikan kredit tersebut nantinya. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan pihak pemberi kredit untuk menentukan besar kecilnya kredit yang akan disesuaikan dengan tingkat pendapatan nasabah agar proses pengembalian kredit berjalan dengan lancar (Raditya, 2009). Dengan kemajuan teknologi maka perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi dan ahli di bidang tertentu ini bertujuan untuk membantu perusahaan agar terus berkembang, di samping itu karyawan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dari karyawan lain akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Maka semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar pendapatan yang akan diperolehnya (Pranata, 2013).

Dalam teori permintaan Keynes, terutama untuk tujuan transaksi menyatakan bahwa permintaan tergantung dari pendapatan. Makin tinggi pendapatan, maka makin besar keinginan akan uang kas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya akan melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Artinya bila pendapatan meningkat, maka pengeluaran semakin banyak pula sehingga permintaan untuk transaksi meningkat (Dick, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Risnawati (2013) yang menganalisis seberapa besar pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran kredit Cepat Aman (KCA) PT Pegadaian SULSEL. Hasil penelitian menujukan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian SULSEL. Didukung oleh penelitian Nugrahaini (2007) yang membuktikan bahwa Variabel independen yaitu tingkat pendapatan berpengaruh terhadap variable dependen, yaitu permintaan kredit pada taraf signifikansi 5%.

**H2 : Pendapatan nasabah berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Kredit di PT. Pegadaian Kota Palangkaraya**

Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk konsumsi rumah tangga, pendapatan digunakan juga untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada orang tuanya di masa depan (Maulana, 2013) Dalam Penelitian Gibran (2016), Banyaknya jumlah anggota dalam suatu keluarga atau rumah tangga mengindikasikan banyaknya jiwa yang harus ditanggung. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin berat pula beban yang akan ditanggung termasuk untuk memenuhi kebutuhan masingmasing anggota keluarga, baik untuk pendidikan anak dan terutama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan anggota keluarga tergantung dari struktur umur masing-masing anggota keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga dengan sendirinya akan menambah tingkat konsumsi keluarga, dengan semakin meningkatnya konsumsi keluarga, mereka berpotensi lebih sering mengambil kredit untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Penelitian Sumardi (2011) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Besarnya Kredit Kreasi Pegadaian Cabang Sukoharjo” menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengambilan besarnya kredit kreasi.

**H3 : Tanggungan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan kredit di PT. Pegadaian Kota Palangkaraya.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitian ini adalah asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antar variable bebas dengan variable terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah Nasabah kredit PT. Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya. Sampel diambil berdasarkan penentuan sampel adalah menggunakan rumus Lemeshow (1997) sebagai berikut:

n = $\frac{Za^{2}. P . Q}{D^{2}} $

n = $\frac{(1,96)^{2}. 0,5 . 0,5}{(0,1)^{2}} $ = 96,04 dibulatkan 97

Keterangan :

n : jumlah sampel minimal yang diperlukan

Za : nilai dari tabel distribusi normal atas tingkat keyakinan 95% = 1,96

P : Prevalesi Outcome karena data belum didapat maka menggunakan 50%

Q : 1- P

D : Limit error atau presisi absoulut (tingkat ketelitian 10%)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 96,04 responden dibulatkan sehingga jumlah sampel penelitian ini ada 97 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling* (tidak seluruh populasi diambil), dengan metode *purposive* dengan kategori:

1. Nasabah yang datang dan melakukan transaksi pengambilan kredit pada tanggal 3 Januari 2021
2. Nasabah yang melakukan pengambilan kredit > 2.000.000.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1**

**Hasil Regresi Linear Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | 86745.144 | 246,658.933 |  | .352 | .726 |
| PENDIDIKAN | 7683.228 | 18,008.394 | .014 | 16.427 | .000 |
| PENDAPATAN | .981 | .036 | .939 | 27.397 | .000 |
| JUMLAH TANGGUNGAN | 60243.945 | 40,522.636 | .050 | 2.487 | .004 |
| a. Dependent Variable: BESARNYA KREDIT |

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel di atas, hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut :

**Y = 86745,144+ 7683,228**𝑿𝟏 **+ 0,981**𝑿𝟐 **+ 60243,945**𝑿3 + e

Keterangan :

Y : Besarnya Kredit

X1 ∶ Tingkat Pendidikan

X2 ∶ Jumlah Pendapatan

X3 ∶ Jumlah Tanggungan

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

1. Konstanta

Nilai Konstanta sebesar 86745,144yang artinya bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari variabel tingkat pendidikan, pendapatan, dan tanggungan keluarga dan nol maka besarnya kredit sebesar 86745,144.

1. Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan (X1)

Pada variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien regresi positif terhadap besarnya kredit nasabah, dengan demikian bahwa jika tingkat pendidikan naik satuan maka besarnya kredit nasabah naik sebesar 7683,228.

1. Koefisien Regresi Pendapatan (X2)

Pada variabel pendapatan mempunyai koefisien regresi positif terhadap besarnya kredit nasabah, dengan demikian bahwa jika pendapatan naik satuan maka besarnya kredit nasabah naik sebesar 0,981.

1. Koefisien Regresi Tanggungan Keluarga (X3)

Pada variabel tanggungan keluarga mempunyai koefisien regresi positif terhadap besarnya kredit nasabah, dengan demikian bahwa jika tanggungan keluarga naik satuan maka besarnya kredit nasabah akan meningkat sebesar 60243,945.

Berdasarkan Tabel 1, maka hasil dari uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah

Pada pengujian pengaruh tanggungan keluarga terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat dinyatakan variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah terbukti.

1. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah

Pada pengujian pengaruh pendapatan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat dinyatakan variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah. Hal ini berarti hipotesis ke dua (H2) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah terbukti.

1. Pengaruh Tanggungan Keluarga terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah

Pada pengujian pengaruh tanggungan keluarga terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah nilai signifikansi 0,004 < 0,05 maka dapat dinyatakan variabel tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah. Hal ini berarti hipotesis ke tiga (H3) yang menyatakan bahwa tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah terbukti.

**PEMBAHASAN**

Pada pengujian pengaruh tingkat pendidikan terhadap besarnya pengambilan kredit maka dapat dinyatakan variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit artinya hipotesis pertama (H1) diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitan Yuni Tanti Seven Purba (2017) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap besar pengambilan kredit PT Pegadaian. Pendidikan memberikan banyak manfaat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produkfitasnya. Apabila produktifitasnya tinggi, semakin besar pula penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Tapi tidak menutup kemungkinan suatu saat seseorang membutuhkan dana yang mendesak dan jumlahnya besar. Pendidikan memberikan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan untuk mengatasi masalah kebutuhan, sehingga dengan kemampuan dan potensi yang di milikinya lebih mudah dalam proses pengambilan dan pengembalian kredit.

Berdasarkan hasil analisis bahwa tingkat pendidikan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit PT Pegadian. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan seseorang menjadi tolak ukur masyarakat dalam memutuskan mengambil kredit. Karena banyaknya kebutuhan yang tidak terduga sehingga masyarakat akan berpikir panjang dalam melakukan kredit. Maka Pegadaian diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dengan melakukan promosi atau pencairan dana yang mudah sehingga membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ekonominya.

Pada pengujian pengaruh pendapatan terhadap besarnya pengambilan kredit maka dapat dinyatakan variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit artinya hipotesis ke dua (H2) diterima. Hal ini juga sejalan dengan dengan kesimpulan dari penelitian Risnawati (2013) yang berjudul “analisis pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT Pegadaian SULSEL tahun 2005- 2010”. bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian SULSEL.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori permintaan Keynes terutama untuk tujuan transaksi menyatakan bahwa permintaan tergantung dari pendapatan. Makin tinggi pendapatan, maka makin besar keinginan akan uang kas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya akan melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Artinya bila pendapatan meningkat, maka pengeluaran semakin banyak pula sehingga permintaan untuk transaksi meningkat.

Pada pengujian pengaruh tanggungan keluarga terhadap besarnya pengambilan kredit maka dapat dinyatakan variabel tanggungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap besarnya pengambilan kredit artinya hipotesis ke tiga (H3) diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitan Yuni Tanti Seven Purba (2017) yang membuktikan bahwa tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengambilan kredit PT Pegadaian.

Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tanggungan keluarga tidak menentukan pengambilan kredit dikarenakan kebanyakan masyarakat memilih jasa Pegadaian adalah untuk usaha atau modal.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit nasabah PT Pegadaian Cabang Kota Palangkaraya.
2. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit nasabah PT Pegadaian Cabang Kota Palangkaraya.
3. Tanggungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit nasabah PT Pegadaian Cabang Kota Palangkaraya

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Dick A. 2002. *Demand Estimation and Consumer welfare in the Banking Industry. Federal reserve.*

Gay, L.R. dan Diehl, P.L. 1992. Research Methods for Business and. Management. New York : MacMillan Publishing Company

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 20. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Gilarso, 2001 . Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: Kanisius

Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain,. Jakarta: Erlangga

Hani, Umi, dkk. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada PT Pegadaian Kejambon Tegal. *https : perpustakaan.poltektegal.ac.id* (diakses 11 Oktober 2021)

Hani, Umi, et.al (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian Kejambon. Tegal: Poltek Harber Press

Hasibuan, Malayu S.P..1996. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi. Kedua, Jakarta: PT Toko Gunung Agung

Ihsan, Fuad. 2001. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Ismail. 2010. Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana

Kasmir. 2007. Dasar-Dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Manurung, Mandala, dan Pratama Rahardja. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi. Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia). Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI

Pranata Dkk. (2013). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Status Pekerjaan, Jangka Waktu Kredit Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit”. Jurnal Ilmiah Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Putri, Diana Ekawati Dan Bayu Pratama. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Pada Kredit Mikro (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina). Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. [*Http://Repository.Stei.Ac.Id/*](http://repository.stei.ac.id/) *(*Diakses 11 Oktober 2021)

Raharjo, Sugeng. (2011). Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabeah, Jangka Waktu Kredit Terhadap Jumlah Pengambilan

Kredit Ppada Nasabah Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri. Jurnal Ilmiah STIE Surakarta. 19(17)

Rasul, Agung Abdul et al, 2012. Ekonomi Mikro. Jakarta : Mitra Wacana Media

Samuelson dan Nordhaus, 2003. Ilmu Makroenomi,. McGraw-Hill : Media Global.

Santoso Yohanes Imam. (2008). Analisis Sikap Nasabah Perum Pegadaian Terhadap Pelayanan Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan Dan Tingkat Pendapatan Pada Perum Pegadaian Cabang Pandangan Rembang Jawa Tengah”. Skripsi Universitas Santa Dharma Yogyakarta

Sarnowo, H dan Sunyoto, D. 2013. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta: CAPS

Soemitra, Andri. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Cetakan Ke-5. Jakarta: Prenandamedia Group

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta : Penerbit PT. Raja. Grafindo Persada.

Susilo, Y Sri. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba. Empat.

Suyatno Thomas, dkk. 2007. Dasar-Dasar Perkreditan (Edisi Keempat). Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama

**Undang-Undang**

Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150

UU RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan

**Website**

*www.pegadaian.co.id*